

## Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Jama'ah Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Miftahussa'aah Balikpapan

Mustain Hasan<sup>1</sup>

Majelis Miftahussa'aah Balikpapan<sup>1</sup>  
email: [kamaria.badaring@gmail.com](mailto:kamaria.badaring@gmail.com)

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh metode takrir dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jamaah ibu-ibu Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Balikpapan. Pertanyaan utama yang ingin dijawab pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Metode Takrir dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jamaah ibu-ibu Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Balikpapan?(2) Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Jamaah ibu-ibu Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Balikpapan? dan (3) Adakah pengaruh metode takrir dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jamaah ibu-ibu Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Balikpapan? Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa:: (1) Metode Takrir Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Ibu-ibu Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Balikpapan pada umumnya tergolong cukup (2) Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Jamaah ibu-ibu Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Balikpapan pada umumnya tergolong baik (3) Ada pengaruh positif antara Metode Takrir Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jamaah ibu-ibu Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Balikpapan.*

**Kata kunci:** *Metode Tak'rir, Kemampuan Membaca Al-Quran, Majelis Ta'lim*

### Pendahuluan

Setiap umat Islam diwajibkan untuk menjaga kesucian Al-Qur'an agar selalu terpelihara kesuciannya Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca dengan fasih dan benar serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjaga kesucian Al-Qur'an harus benar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, baik itu makharijul hurufnya, tajwidnya dan lain sebagainya.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat agar kemampuan membaca Al-Qur'an lebih meningkat. Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "Cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu". Yaitu merupakan cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai

tujuan. Makin baik metode, makin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode memegang peranan yang tidak kalah penting dalam komponen-komponen lain. Metode dalam pengajaran al-Qur'an banyak sekali jenisnya metode iqra', qiraati, qawaidul baghdadiyah dan lain sebagainya saling melengkapi dan mendukung tercapainya tujuan membaca Al-Qur'an dengan fasih.

Untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik benar, maka harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik. Dalam mengingat bacaan juga harus mentakrir (mengulang-ngulang) bacaan yang telah dipelajari yang didapatkan di majelis ilmu. Mengulang sendiri dapat menentukan waktu kapan saja dan dimana saja. Bisa mentakrir (mengulang) ketika sedang melakukan shalat fardhu atau sunnah, saat dalam perjalanan, dan diatas kendaraan. Mengulang juga dapat dilakukan setelah melakukan ibadah shalat, sambil memasak, menjaga anak, ditempat kerja, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal penulis, pada umumnya ibu-ibu Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Batakan kecamatan Balikpapan Timur, kurang mampu dalam mengenal masalah hukum bacaan Al-Qur'an baik makharijul huruf, panjang pendeknya dan lain sebagainya. Namun, ada juga yang mampu memahami tapi tidak bisa menerapkan ketika dalam membacanya dan tidak membiasakan diri dalam mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

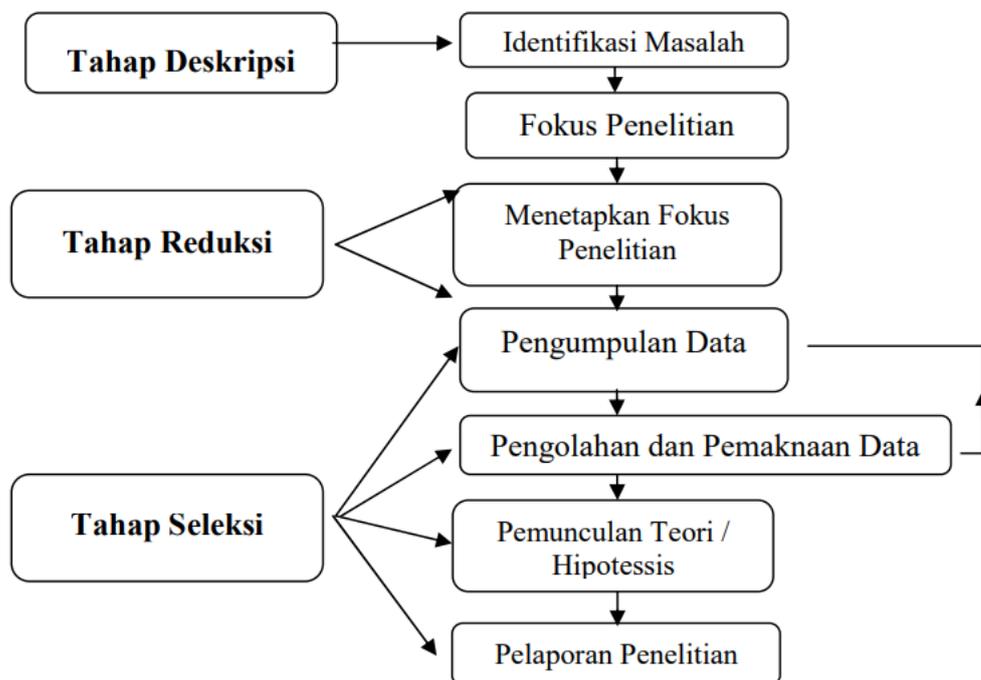
Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam membaca Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Quran, sehingga tercipta keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an.

Metode Takrir adalah salah satu cara agar informasi - informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir), dan merupakan salah satu metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode Takrir sangat penting dalam membaca Al-Qur'an, Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin lancar.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian, penelitian yang dilakukan ini berjudul: Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Jama'ah Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Balikpapan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bersifat deduktif karena menjawab rumusan masalah yang digunakan dengan konsep ataupun teori-teori. Melalui pendekatan kuantitatif ini peneliti dapat meneliti sampel maupun populasi yang terkumpul. Pendekatan kuantitatif dapat dipergunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi seperti situasi saat ini, dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan sampel, melakukan pengujian hipotesis dan analisis data, serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu obyektif dalam suatu diskripsi situasi. Sudjana menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan dua macam cara yaitu: analisis Deskriptif Kuantitatif dengan Persentase. Metode ini digunakan untuk menganalisis data pada rumusan masalah yang pertama yaitu aktivitas Majelis Ta'lim,

setelah hasil angket didapat dari jamaah maka langkah selanjutnya mempersentasikan tiap-tiap item soal dari tabel.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis menyajikan angket yang telah penulis sebarakan pada responden tentang Pengaruh Metode Takrir. Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh adalah menyebarkan angket dengan 20 pertanyaan kepada responden sebanyak 23 anggota majelis, setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk jawaban “a” diskor 4
2. Untuk jawaban “b” diskor 3
3. Untuk jawaban “c” diskor 2
4. Untuk jawaban “d” diskor 1

Tabel 1. Data Nilai Angket Metode Takrir

No	Nama Anggota	RT	Skor
1	MR	3	72
2	SP	3	74
3	YN	3	74
4	SS	1	69
5	SR	2	72
6	R	3	68
7	HH	2	70
8	MD	1	75
9	NM	2	71
10	HY	1	75
11	RS	1	70
12	MM	1	75
13	IM	2	72
14	RM	2	75
15	ST	2	74
16	SH	1	73
17	NH	1	67
18	EW	1	74
19	QT	1	66
20	RW	2	70
21	ED	3	70
22	SH	3	68
23	NJ	1	68

Tabel 2. Respon Bahasan Pengenalan Huruf Dalam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	43%
2	Kadang-kadang	8	35%
3	Pernah	5	22%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber : majelis ta'lim Miftahussa'adah (hasil pengolahan data 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 23 responden 10 (43,37%) responden yang menjawab selalu, 8 responden (34,78%) yang menjawab kadang-kadang, dan 5 responden (21,73%) yang menjawab pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada ibu-ibu yang tidak kenal huruf Al-Qur'an setelah penerapan metode takrir.

Tabel 3. Respon Membaca Berulang Kali Dengan Teliti

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	18	78%
2	Kadang-kadang	5	22%
3	Pernah	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber : majelis ta'lim Miftahussa'adah (hasil pengolahan data 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 23 responden 18 (78,26%) responden yang menjawab selalu dan 5 responden (21,74%) yang menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode takrir mendorong ibu-ibu untuk selalu mengulang-ulang bacaan Al-qur'an.

Tabel 4. Respon Membaca Ayat Per Ayat Sampai Batas Materi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	52%
2	Kadang-kadang	9	39%
3	Pernah	2	9%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber : majelis ta'lim Miftahussa'adah (hasil pengolahan data 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 23 responden 12 (52,17%) responden yang menjawab selalu, 9 responden (39,13%) yang menjawab kadang-kadang, dan 2 responden (8,70%) yang menjawab pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode takrir mendorong ibu-ibu untuk selalu membaca ayat per ayat sampai batas materi.

Tabel 5. Respon Mengulang Bacaan Sampai Benar- Benar Lancar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	70%
2	Kadang-kadang	6	26%
3	Pernah	1	4%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber : majelis ta'lim Miftahussa'adah (hasil pengolahan data 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 23 responden 16 (69,57%) responden yang menjawab selalu, 6 responden (26,09%) yang menjawab kadang-kadang, dan 1 responden (4,35%) yang menjawab pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode takrir mendorong ibu-ibu untuk selalu mengulang bacaan sampai benar- benar lancar.

Tabel 6. Respon Mentasmi'kan Bacaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	57%
2	Kadang-kadang	9	39%
3	Pernah	1	4%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber : majelis ta'lim Miftahussa'adah (hasil pengolahan data 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 23 responden 13 (56,52%) responden yang menjawab selalu, 9 responden (39,13%) yang menjawab kadang-kadang, dan 1 responden (4,35%) yang menjawab pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode takrir mendorong ibu-ibu untuk selalu mentasmi'kan bacaan.

#### 1. Data Peningkatan Kemampuan Membaca Alqur'an

Variabel Peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur'an diukur melalui angket kepada Anggota Majelis yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skala likert yang

terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana untuk pernyataan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Tabel 7. Respon Memahami Makhoriul Huruf, Tajwid, Dan Tanda Baca Dalam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	19	83%
2	Kadang-kadang	4	17%
3	Pernah	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber : majelis ta'lim Miftahussa'adah (hasil pengolahan data 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 23 responden 19 (82,61%) responden yang menjawab selalu dan 4 responden (17,39%) yang menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu selalu memahami makhoriul huruf, tajwid, dan tanda baca dalam Al-Qur'an.

Tabel 8. Respon Kelancaran Atau Kefashihan Dalam Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	57%
2	Kadang-kadang	10	43%
3	Pernah	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber : majelis ta'lim Miftahussa'adah (hasil pengolahan data 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 23 responden 13 (56,52%) responden yang menjawab selalu dan 10 responden (43,48%) yang menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu selalu memahami makhoriul huruf, tajwid, dan tanda baca dalam Al-Qur'an.

Tabel 10. Respon Menentukan Target Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	20	87%
2	Kadang-kadang	3	13%
3	Pernah	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber : majelis ta'lim Miftahussa'adah (hasil pengolahan data 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 23 responden 20 (86,96%)

responden yang menjawab selalu dan 3 responden (13,04%) yang menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu selalu menentukan target membaca Al-Qur'an.

Tabel 11. Respon Mengatur Waktu Dan Tempat Dalam Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	17	74%
2	Kadang-kadang	6	26%
3	Pernah	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber : majelis ta'lim Miftahussa'adah (hasil pengolahan data 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 23 responden 17 (73,91%) responden yang menjawab selalu dan 6 responden (26,09%) yang menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu selalu mengatur waktu dan tempat dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pembahasan ini, penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari responden yaitu nilai angket variabel X dan nilai variabel Y. Untuk melanjutkan ke proses selanjutnya, maka diperlukan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 12. Tabel Penolong

No	X	Y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1	72	72	5184	5184	5184
2	74	74	5476	5476	5476
3	74	76	5476	5776	5624
4	69	74	4761	5476	5106
5	72	77	5184	5929	5544
6	68	76	4624	5776	5168
7	70	71	4900	5041	4970
8	75	80	5625	6400	6000
9	71	75	5041	5625	5325
10	75	79	5625	6241	5925
11	70	75	4900	5625	5250
12	75	76	5625	5776	5700
13	72	75	5184	5625	5400
14	75	77	5625	5929	5775

15	74	73	5476	5329	5402
16	73	75	5329	5625	5475
17	67	71	4489	5041	4757
18	74	74	5476	5476	5476
19	66	71	4356	5041	4686
20	70	68	4900	4624	4760
21	70	72	4900	5184	5040
22	68	75	4624	5625	5100
23	68	70	4624	4900	4760
□	<sup>16</sup> 42	<sup>17</sup> 06	<sup>11</sup> 7404	<sup>12</sup> 6724	<sup>12</sup> 1903
	□x	□x	□x <sup>2</sup>	□y <sup>2</sup>	□xy

Untuk menganalisis data tentang Metode Takrir pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah, penulis mengelompokkan dengan kategori istimewa, sangat baik, baik, sedang, cukup dan kurang.. Dari data yang telah diperoleh untuk prosentase dari Metode Takrir, maka dapat ditentukan:

1. Jarak rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$R = 75 - 66 = 9$$

2. Jumlah kelas (K) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 23$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,3617 = 1 + 4,4936 = 5,4936 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

3. Panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} = \frac{9}{6} = 1,5 \text{ dibulatkan menjadi } 2.$$

Dari perhitungan di atas, dibuat tabel distribusi frekuensi dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 13. Tabel Data Frekuensi dan Tabel Data Frekuensi Relatif Metode Takrir

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	74 - 75	8	34,8 %	Istimewa
2	72 - 73	4	17,4 %	Sangat Baik
3	70 - 71	5	21,7 %	Baik
4	68 - 69	4	17,4 %	Sedang

5	67	1	4,4 %	Cukup
6	66	1	4,4 %	Kurang
	Jumlah	23	100 %	

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Takrir pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah tergolong istimewa 34,8 %, sangat baik 17,4 %, baik 21,7 %, sedang 17,4 %, cukup 4,4% dan kurang 4,4 %.

Untuk menganalisis data tentang Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah, penulis mengelompokkan dengan kategori istimewa, sangat baik, baik, sedang, cukup dan kurang. Dari data yang telah diperoleh untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka dapat ditentukan:

1. Jarak rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$R = 80 - 68 = 12$$

2. Jumlah kelas (K) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 23$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,3617 = 1 + 4,4936 = 5,4936 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

3. Panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} = \frac{12}{6} = 2.$$

Tabel. 14. Tabel Distribusi Frekuensi dan Tabel Distribusi Frekuensi Relatif Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	79 – 80	2	8,7 %	Istimewa
2	77 - 78	2	8,7 %	Sangat Baik
3	75 – 76	8	34,8 %	Baik
4	73-74	4	17,4 %	Sedang
5	71-72	5	21,7 %	Cukup
6	68-70	2	8,7 %	Kurang
	Jumlah	23	100 %	

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah tergolong istimewa 8,7 %, sangat baik 8,7%, baik 34,8%, sedang 17,4 %, cukup 21,7 % dan kurang 8,7 %.

Setelah diketahui pengkategorian dari masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah menghitung indeks korelasi yang bertujuan untuk mengetahui atau

membuktikan ada tidaknya hubungan pengaruh antara Metode Takrir Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Batakan Balikpapan.

Di bawah ini adalah rangkuman hasil korelasi antara Metode Takrir Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Batakan Balikpapan.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Korelasi Metode Takrir dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

$\Sigma$	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
	16	17	1174	1267	1219
	42	06	04	24	03

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23.121903 - (1642).(1706)}{\sqrt{[23.117404 - (1642)^2][23.126724 - (1706)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2803769 - 2801252}{\sqrt{[4128][4216]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2517}{\sqrt{17403648}} = \frac{2517}{4171,76} = 0,603.$$

Tabel 16. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai "r"

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dengan melihat korelasi 0,603 maka hasil tersebut termasuk dalam interval antara 0,60 – 0,799. Jadi tingkat hubungan antara Metode Takrir dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Batakan Balikpapan sebesar 0,603 tergolong kuat.

Untuk menentukan besarnya Pengaruh Metode Takrir dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Batakan Balikpapan dapat ditentukan dengan rumus koefisien terminan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

$$KP = 0,603^2 \cdot 100\% = 36,36\%$$

Artinya Pengaruh Metode Takrir dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Batakan Balikpapan 36,36% dan sisanya 63,64% ditentukan oleh variabel lain.

Sedangkan untuk menguji signifikansi menggunakan rumus  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,603\sqrt{23-2}}{\sqrt{1-0,603^2}} = \frac{0,603 \cdot 4,582}{\sqrt{1-0,363}} = \frac{2,763}{0,798} = 3,462$$

Kaidah pengujian: Jika  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , maka signifikan.

Jika  $t_{hitung} \leq$  dari  $t_{tabel}$ , maka tidak signifikan.

Berdasarkan tabel diatas dengan ketentuan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan rumus derajat (db)  $n-2=21$ , sehingga didapat  $t_{tabel} = 1,721$ . Berarti  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3,462 \geq 1,721$ ). Korelasi antara variabel X dengan variabel Y atau pengaruh Pengaruh Metode Takrir dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Batakan Balikpapan adalah signifikan.

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi  $r$  product moment, diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,603$ , kemudian pada tabel "r" pada taraf signifikansi 5% = 0,413 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,526. Maka dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai taraf signifikansi 5% dan 1%. Dimana  $r_{xy} = 0,603$  masuk dalam kategori pada tabel interpretasi yaitu 0,60 – 0,799 yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang kuat.

Karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara Pengaruh Metode Takrir dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Batakan Balikpapan "diterima", sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat Pengaruh Antara Metode Takrir dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Balikpapan.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Batakan Balikpapan". Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode analisis produk moment, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Takrir Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Majelis Ta'lim Miftahussa'adah Batakan Balikpapan memiliki pengaruh kuat terhadap aspek peningkatan bacaan Al-Qur'an ibu-ibu Majelis. Hal

ini dapat dilihat pada table tentang persentase distribusi frekuensi didapatkan persentase tertinggi pada kategori istimewa dengan jumlah 34,8% yaitu 8 orang anggota majelis dari total 23 anggota. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode takrir memberikan pengaruh positif kepada anggota majelis ta'lim.

Dengan metode ini para ibu-ibu majelis dituntut untuk selalu mengulang-ulang bacaan saat berada di majelis atau dirumah. Hal-hal yang menyebabkan ibu-ibu tidak mengulang-ulang bacaan AlQur'an dirumah karena kurangnya motivasi dalam mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an karena tidak membiasakan diri dalam mengulang ngulang bacaan Al-qur'an baik itu disaat sedang menjaga anak, ditempat kerja, dan setelah selesai shalat fardhu. Sebagai mana diketahui umumnya masyarakat di lingkungan majelis adalah bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan minimnya ustad/ustzh dalam mengontrol kegiatan sehari-hari ibu-ibu Majelis Ta'lim.

2. Penerapan metode takrir dalam peningkatan kemampuan membaca alqur'an pada ibu-ibu majelis Ta'lim Miftahussa'adah Batakan Balikpapan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an ibu-ibu majelis ta'lim karena ibu-ibu sudah termotivasi dalam hal mengulang-ulang bacaan al-qur'an karena ustadzah juga sudah sering mengingatkan supaya ibu-ibu majelis ta'lim mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sesampai dirumah, bukan hanya mengulang ketika di maj'lis saja. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Miftahusa'adah diketahui pada tabel yang menyajikan data distribusi frekuensi aspek peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori baik dengan jumlah 34,8% dan 8 orang anggota, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode takrir tersebut.
3. Metode Takrir memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini terbukti bahwa  $r_{xy} = 0,603$ , dimana interpretasi yang diperoleh dari hasil tersebut adalah tergolong kuat. Dengan memeriksa tabel nilai "r" product moment ternyata dengan df sebesar 21, pada taraf signifikansi 5% diperoleh "r" tabel = 0,413 dan 1% diperoleh "r" tabel = 0, 526. Pada taraf signifikan 5% ( $0,60 > 0,413$ ) dan 1% ( $0,60 > 0,526$ ), maka  $r_{xy}$  lebih besar dari pada harga "r" tabel. Sehingga hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

#### Daftar Pustaka

- Tafsir, Ahmad. 2002. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung : Rosda Karya.
- Al-qaththan, syaikh manna. 2006. Pengantar Studi Ilmu Al-qur'an, jakarta, pustaka Al-kautsa.

- 
- Tarigan, Henry Guntur, 1987. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Aksara, Bandung.
- Muhammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar Study al-Qur'an (At-Tibyan)*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. 1994. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir/A1-Qurban*, Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir al-Misbah Kairo: Lentera Hati*.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, jakarta: Gema Insani.
- El Qudsy, Hasan. 2013. *Dahsyatnya bacaan Al-Qur'an bagi ibu hamil*. Surakarta : Al-Qudwah Publishing.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Benu, Fred L dan Agus S Benu. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : prenadamedia Group.
- Sugiono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Quth, Sayyid. 2994. *Indahnya Al-Qur'an Berkisan*. Jakarta : Gema Insani
- Halimi, Muhammad Abdul. 2002. *Memahami Al-Qur'an Pendekatan dan Gaya*. Bandung: Marja.
- Bakry, H. Oemar. 1983. *Tafsir rahmat*. Jakarta: PT. Mutiara.
- Drajat, H. Amroeni. 2017. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Akbar, Ali dan Hidayatulloh Ismail. 2016. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*. *Jurnal Ushuluddin* Vol. 24, No. 1.
- Wulan, Rayung, dkk. 2018. *Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia Dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf Pada Lansia*. *Jurnal PKM*, Vol. 01, No. 01.
- Al-Hilali, Majdi. 2011. *Agar Al-Qur'an Menjadi Teman Rahasia Menghayati Kitab Suci Untuk Merubah Diri*. Jakarta: Zaman.
- Wirianto, Dicky. 2012. *Metode Taqirir Sebuah Pendekatan Yang Menyenangkan*. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIII, No. 01.
- Haris, Muhammad. 2015. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin*. *Jurnal Ummul Qura* Vol. VI, No. 2.
-

- Rustandi, Rendi. 2020. Menghapal Al-Qur'an Metode Taqlil Dan Takrir. Jakarta: Tarbiyah Sunnah Learning Press
- Abdullah, Ma'ruf. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta:Aswaja Pressindo
- Hidayati, Tri, dkk. 2019. Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa. Banyumas: CV. Pena Persada
-